



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (K4) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Kupang

Senci Marselin Beti¹, Muntasir², Masrida Sinaga³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: ¹sencimarselin2@gmail.com, ²muntasir@staf.undana.ac.id,

³masrida.sinaga@staf.undana.ac.id

Abstract

The Maternal Mortality Rate (MMR) is an important measure of a country's health sector progress. Governments aim to lower MMR through initiatives like safe motherhood programs, which include antenatal care (ANC) services. ANC consists of regular pregnancy check-ups to prevent maternal fatalities, with six visits being the minimum recommended number. Although Tarus Community Health Center has reached the K4 service goal, it has not yet met the necessary standards. Based on the data from the Tarus Community Health Center PWS report over the past three years, the National Health Sector SPM target of 100% has not been met. The average K4 coverage was 73.10% in 2020, 70.48% in 2021, and 74.9% in 2022. The underutilization of ANC services by pregnant women at Tarus Health Center is the primary factor contributing to this low performance. This research aims to identify factors related to ANC visits in pregnant women at Tarus Community Health Center in Kupang Regency. The study utilized a quantitative descriptive research method with an analytical survey and cross-sectional approach, analyzing data from 43 individuals using the chi-square test. The findings suggest a correlation between maternal knowledge ($p=0.030$), parity ($p=0.014$), culture ($p=0.000$), and accessibility ($p=0.014$) with ANC visits. However, the study did not find a significant relationship between mother's attitude ($p=0.551$) and ANC visits in the research area. The community health center should improve maternal and child health education through electronic and print media. Regular visits and counseling for pregnant women can motivate them to attend antenatal care appointments.

Keywords: MMR, Pregnant Women, Antenatal Services, Community Health Center.

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan suatu negara. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan AKI ialah dengan menerapkan upaya *safe motherhood*. Salah satu pilar upaya *safe motherhood* adalah pelayanan *antenatal care* (ANC). ANC merupakan salah satu cara untuk mencegah kematian Ibu, yakni dengan melakukan pemeriksaan secara berkala. Standar

minimal pemeriksaan kehamilan adalah 6 kali kunjungan. Puskesmas Tarus merupakan salah satu Puskesmas yang capaian target pelayanan K4 belum memenuhi standar. Berdasarkan data laporan PWS Puskesmas Tarus dalam 3 tahun terakhir belum mencapai target SPM Bidang kesehatan secara nasional yakni 100%, dimana rata-rata cakupan K4 sebesar 73,10% (2020), 70,48% (2021), 74,9% (2022). Rendahnya capaian tersebut dikarenakan rendahnya pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil di Puskesmas Tarus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC (K4) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* terhadap sampel sebesar 43 orang yang dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu ($p=0,030$), paritas ($p=0,014$), kebudayaan ($p=0,000$), dan aksesibilitas ($p=0,014$) dengan kunjungan ANC, tetapi tidak terdapat hubungan antara sikap ibu ($p=0,551$) dengan kunjungan ANC di Wilayah kerja Puskesmas Tarus Kupang. Diharapkan bagi pihak Puskesmas agar dapat meningkatkan informasi serta edukasi mengenai KIA baik secara langsung maupun lewat media elektronik dan media cetak, serta turut melakukan kunjungan dan penyuluhan rutin bagi setiap ibu hamil, sehingga membantu ibu dalam meningkatkan motivasi untuk melakukan kunjungan ANC.

Kata Kunci : AKI, Ibu Hamil, Antenatal Care, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan suatu negara. Tingginya AKI pada beberapa wilayah di dunia menunjukkan ketidaksetaraan akses ke layanan kesehatan berkualitas, serta dapat ditinjau adanya kesenjangan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menyumbang angka kematian ibu tertinggi, sehingga menjadi salah satu permasalahan serius yang diprioritaskan oleh pemerintah Indonesia untuk pengambilan kebijakan dalam bidang kesehatan.

Penyebab tingginya AKI dikarenakan adanya beberapa faktor yang memicu baik itu faktor langsung maupun faktor tidak langsung yang dialami ibu hamil. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan AKI ialah dengan menerapkan upaya *safe motherhood* (Prawirohardjo, 2016). Salah satu pilar upaya *safe motherhood* adalah pelayanan *antenatal care* (ANC). Indikator keberhasilan program *antenatal care* adalah K1 dan K4 dengan target yang telah ditetapkan K1 sebesar 100% dan K4 100% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

ANC merupakan salah satu cara untuk mencegah kematian Ibu, yakni dengan melakukan pemeriksaan secara berkala. Standar minimal pemeriksaan kehamilan adalah 6 kali kunjungan yaitu kunjungan pertama (K1) pada trimester I sebelum minggu ke-8, kunjungan ke-4 (K4) dengan distribusi waktu 2 kali pada trimester pertama (0-12 minggu) 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga, kunjungan ke-6 (K6) dengan distribusi waktu 2 kali pada trimester pertama (0-12 minggu) 1 kali pada trimester kedua dan 3 kali pada trimester ketiga (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Di Indonesia Prevalensi *Antenatal care* (ANC) pada tahun 2019 sebesar 88,5% dan tahun 2020 sebesar 84,6%. Sedangkan untuk pencapaian rata-rata cakupan K4 di Provinsi NTT pada tahun 2019 sebesar 52,2%, tahun 2020 sebesar 66% dan tahun 2021 sebesar 56%. Berdasarkan data capaian pemeriksaan ibu hamil menurut provinsi dalam 3 tahun berturut-turut menunjukkan bahwa Provinsi NTT masih sangat rendah dalam

capaian target yang ditentukan secara nasional yakni 100%. Data capaian K4 di Kabupaten Kupang pada tahun 2020 sebesar 65,6 %, tahun 2021 sebesar 58,9 % dan tahun 2022 56,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kupang belum mencapai standar target RPJMD pemerintah Kabupaten Kupang yang ditetapkan sebesar 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, 2022).

Puskesmas Tarus merupakan salah satu Puskesmas yang berlokasi di Kabupaten Kupang yang capaian target pelayanan K4 belum memenuhi standar. Berdasarkan data laporan pemantauan wilayah setempat (PWS) Puskesmas Tarus dalam 3 tahun terakhir (2020-2022), diketahui rata-rata cakupan K4 tahun 2020 sebesar 73,10%, tahun 2021 sebesar 70,48% dan tahun 2022 sebesar 74,9%. Rata-rata cakupan K4 pada tahun pertama ke tahun kedua mengalami penurunan, namun pada tahun ketiga kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika dilihat dari acuan pada target standar pelayanan minimal (SPM) Bidang kesehatan yang ditetapkan secara nasional yakni 100%, maka hal ini menunjukkan bahwa cakupan pelayanan ANC khususnya capaian cakupan K4 di Puskesmas Tarus masih rendah.

Rendahnya cakupan pemeriksaan kehamilan menunjukkan pemanfaatan pelayanan ANC yang rendah. Menurut teori Anderson (1974) dalam Notoatmodjo (2014), pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa komponen yakni komponen predisposisi yang mencakup faktor demografi (usia, jenis kelamin dan status perkawinan), struktur sosial (tingkat pendidikan, pekerjaan, agama dan ras), dan kepercayaan (keyakinan, sikap dan pengetahuan). Komponen pendukung yang terdiri dari sumber daya keluarga (pendapatan, cakupan asuransi/kemampuan membeli jasa pelayanan kesehatan), sumber daya masyarakat (kualitas pelayanan dan jarak/aksesibilitas, dukungan petugas kesehatan). Komponen kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan yang dirasakan dan kebutuhan yang dievaluasi (Notoadmojo, 2014). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC (K4) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Tarus Kupang pada bulan Februari tahun 2024. Populasi adalah seluruh ibu melahirkan di bulan Januari-Juni 2023 yakni sebanyak 321 ibu bersalin. Sampel penelitian berjumlah 43 ibu bersalin. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* yakni pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun penentuan besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemenshow. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara menggunakan kuesioner.

Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabel serta narasi. Penelitian ini telah melalui persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan No: 2023429-KEPK.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu, tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur ibu, Tingkat Pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (n=43)	Proporsi (%)
Umur Ibu		
< 20 tahun	3	7,0
20-35 tahun	31	72,1
>35 tahun	9	20,9
Tingkat Pendidikan		
Tamat SD	1	2,3
Tamat SMP	6	14,0
Tamat SMA	23	53,5
Tamat Perguruan Tinggi	13	30,2
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	28	61,1
Pegawai Negeri Sipil	5	11,6
Guru	4	9,3
Wiraswasta	5	11,6
Petani	1	2,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 72,1%. Responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan terakhir yakni tamat SMA sebesar 53,5% dan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yakni 61,1.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (fx)	Persentasi (%)
Tinggi	25	58,1
Rendah	18	41,9
Total	43	100

Responden terbanyak adalah dengan tingkat pengetahuan tinggi yakni sebesar 58,1%, dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu yang rendah yakni sebesar 41,9%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Ibu

Paritas	Frekuensi (fx)	Persentasi (%)
Sehat	34	79,1
Beresiko	9	44,2
Total	43	100

Berdasarkan data tabel 3, diketahui bahwa jumlah paritas sehat lebih banyak yakni sebesar 79,1% dibandingkan dengan jumlah paritas beresiko yakni sebesar 44,2%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap Ibu	Frekuensi (fx)	Persentasi (%)
Positif	33	62,8
Negatif	10	37,2
Total	43	100

Berdasarkan data tabel 4 di atas diketahui sikap ibu lebih banyak positif yakni sebesar 62,8% dibandingkan dengan sikap ibu yang cenderung negatif yakni sebesar 37,2%.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kebudayaan

Kebudayaan	Frekuensi (<i>fx</i>)	Persentasi (%)
Positif	26	60,5
Negatif	17	39,5
Total	43	100

Berdasarkan data tabel 5, diketahui bahwa kebudayaan cenderung lebih banyak memiliki nilai positif yakni sebesar 60,5% dibandingkan dengan kebudayaan dengan nilai negatif yakni 39,5%.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Aksesibilitas Pelayanan

Aksesibilitas Pelayanan	Frekuensi (<i>fx</i>)	Persentasi (%)
Mudah	34	79,1
Sulit	9	20,9
Total	43	100

Berdasarkan data tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan aksesibilitas pelayanan mudah (79,1%), namun masih ada responden dengan aksesibilitas sulit yakni 20,9%.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Paritas, Sikap Ibu, Kebudayaan dan Aksesibilitas dengan Kunjungan ANC (K4)

Variabel	Kunjungan ANC				Total	<i>p-values</i>	
	Ya		Tidak				
	n	(%)	N	(%)	n	(%)	
Pengetahuan Ibu	18	72,0	7	28,0	25	100	0,030
	7	38,9	11	61,1	18	100	
	25	58,1	18	41,9	43	100	
	Total						
Paritas	23	67,6	2	32,4	25	100	0,014
	11	22,2	7	77,8	18	100	
	Total	34	58,1	9	41,9	43	
	Sikap Ibu						
Postifitif	20	60,8	5	38,4	25	100	0,551
	13	50,0	5	50,0	18	100	
	Total	33	58,1	10	41,9	43	

Kebudayaan						
Positif	21	80,8	4	19,2	25	100
Negatif	5	23,5	13	76,5	18	100
Total	26	58,1	17	41,9	43	100
Aksesibilitas						
Mudah	23	67,6	2	32,4	25	100
Sulit	11	22,2	7	77,8	18	100
Total	34	58,1	9	41,9	43	100

Tabel 7. menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC ($p\text{-value}<0,05$) adalah tingkat pengetahuan, paritas, kebudayaan dan aksesibilitas, sedangkan variabel yang tidak mempunyai hubungan ($p\text{-value}>0,05$) adalah sikap ibu.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Tingkat pengetahuan Ibu dengan Kunjungan ANC (K4)

Pengetahuan adalah suatu hasil dari usaha atau kegiatan untuk mengetahui suatu hal. Pengetahuan merupakan bagian dari suatu esensial dari eksistensi manusia. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pada dasarnya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang senantiasa diungkapkan serta dikomunikasian satu sama lainnya dalam lingkup bermasyarakat melalui bahasa maupun kegiatan sehingga setiap orang semakin diperkaya oleh pengetahuan satu sama lainnya (Wahana, 2016). Dengan demikian pengetahuan mengenai pelayanan ANC (K4) merupakan pengetahuan ibu akan pelayanan ANC (K4) baik itu tujuan, manfaat dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelayanan ANC (K4) sehingga ibu menyadari dan mau melakukan kunjungan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa rata-rata ibu memiliki pengetahuan yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa rata-rata ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung melakukan kunjungan ANC (K4) dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan ANC (K4), sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah cenderung lebih banyak tidak melakukan kunjungan ANC (K4) dibandingkan melakukan kunjungan ANC (K4). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kupang.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Fitrayeni et al., (2017) yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan kunjungan ANC, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Annisa et al., (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan ANC dengan jumlah kunjungan ANC.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam melatarbelakangi seseorang dalam bertindak. Tinggi dan kurangnya pengetahuan ibu akan pemanfaatan pelayanan yang ada berpengaruh pada tindakan yang dilakukan sehingga minim atau kurangnya pengetahuan yang ada dapat diatasi dengan keterbukaan diri atau kesadaran dalam mencari tahu mengenai hal-hal apa yang perlu untuk dilakukan semasa kehamilan berlangsung kepada orang yang lebih berpengalaman seperti dokter atau bidan dilingkungan pelayanan kesehatan setempat. Hal ini dilakukan agar ibu dapat menghindari hal-hal yang mungkin dapat terjadi semasa kehamilan berlangsung dalam

artian bahwa banyak manfaat serta tujuan yang dapat dialami baik secara langsung maupun tak langsung.

Hubungan antara Paritas dengan Kunjungan ANC (K4)

Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2018) paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan kelahiran sekelompok atau kelompok wanita selama masa reproduksi. Kondisi pernah mengalami kehamilan sebelum cenderung membuat seseorang beranggapan bahwa ia telah berpengalaman sehingga tidak termotivasi lagi untuk memeriksakan kehamilannya (Padila, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa rata-rata ibu hamil termasuk dalam paritas yang sehat. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa rata-rata ibu hamil yang termasuk dalam paritas sehat cenderung melakukan pemeriksaan ANC (K4) dibanding dengan yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC (K4), sedangkan ibu yang termasuk dalam paritas beresiko cenderung lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan ANC (K4) dibandingkan memanfaatkan pelayanan ANC (K4). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kunjungan ANC (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kupang.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Aisyah et al., (2015) bahwa ditemukan adanya hubungan paritas dengan frekuensi kunjungan ANC. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya dengan melakukan kunjungan ANC (K4) begitupun sebaliknya ibu yang sudah pernah mengalami kehamilan justru tidak melakukan kunjungan ANC (K4). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palancoi et al., (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kelengkapan ANC.

Hubungan antara Sikap Ibu dengan Kunjungan ANC (K4)

Sikap adalah konsep yang sangat penting, karena merupakan kecenderungan untuk bertindak dan berpresepsi. Sikap merupakan kesiapan tatanan saraf (*neural setting*) sebelum memberikan respon konkret. Dengan demikian sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (K4) mempengaruhi kepatuhan ibu untuk melakukan pemeriksaan secara berkala, jika sikap ibu positif dan menerima segala yang dianggap baik termasuk pemeriksaan untuk menghindari hal-hal yang kurang baik, maka ibu akan cenderung taat dalam melakukan pemeriksaan berkala, namun sebaliknya jika sikap ibu cenderung negatif dan tidak secara baik menerima atau acuh terhadap kehamilan yang dialami maka ketaatan dalam pemeriksaan kehamilan pun akan menurun, untuk itu sikap ibu hamil sangat berperan penting dalam ketaatan melakukan kunjungan ANC pada fasilitas kesehatan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa rata-rata ibu memiliki sikap yang positif. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa rata-rata ibu yang memiliki sikap merespon dengan positif cenderung melakukan kunjungan ANC (K4) dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan ANC (K4), sedangkan ibu yang memiliki sikap merespon yang negatif cenderung lebih banyak tidak melakukan kunjungan ANC (K4) dibandingkan melakukan kunjungan ANC (K4). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kunjungan *antenatal care* (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kupang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kemungkinan ibu hamil menjalani kesibukan ataupun ketika melakukan pemeriksaan pada dokter spesialis ibu hamil tidak melakukan

pelaporan, hal ini juga dapat terjadi dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian seperti faktor lingkungan, faktor sosial serta faktor ekonomi yang memungkinkan terjadinya hal demikian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Fitrayeni et al., (2017) yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kelengkapan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Asmin et al., (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Rijali.

Dalam menyikapi hal ini perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan pada ibu hamil, banyak ibu hamil bersikap positif namun kesadaran melakukan pemeriksaan masih cukup kurang.

Hubungan antara Kebudayaan dengan Kunjungan ANC (K4)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat istiadat. Sedangkan kebudayaan diturunkan dari budaya itu sendiri yang merujuk pada pola pikir manusia sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan turun-temurun dan sulit untuk diubah. Sedangkan menurut Erlin, Pratiwi & Aisa, (2018) kebudayaan dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dilepas ataupun dipisahkan, karena budaya berhubungan dengan budi serta akal manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak terlepas dari kebudayaan di daerah atau lingkungan tempat mereka tinggal.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa rata-rata ibu hamil memiliki nilai positif terhadap kebudayaan dibandingkan nilai budaya yang negatif. Pada ibu hamil dengan nilai kebudayaan yang negatif cenderung melakukan kunjungan ANC (K4) dengan baik, sedangkan ibu yang memiliki nilai positif terhadap kebudayaan cenderung tidak melakukan kunjungan ANC (K4). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebudayaan dengan kunjungan ANC (K4).

Kebudayaan bukan hanya tentang adat istiadat yang senantiasa dilakukan turun temurun saja tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bahasa, sistem pengetahuan sistem kemasyarakatan, organisasi sosial dan lain sebagainya, sehingga pada era perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat ini kebudayaan yang tidak sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan lain sebagainya sudah mulai ditinggalkan.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Erlin, Pratiwi & Aisa, (2018) yang dimana ditemukan adanya hubungan antara kebudayaan dan kunjungan *antenatal care* (K4). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Lubis et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara budaya dengan kunjungan *antenatal care*.

Hubungan antara Aksesibilitas dengan Kunjungan ANC (K4)

Aksesibilitas pelayanan/jarak adalah fungsi yang menunjukkan seberapa jauh suatu subjek berhubungan dengan objek yang lain, misalnya jarak tempuh dari tempat tinggal masyarakat ke tempat pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang terlalu jauh lokasinya dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan. Semakin dekat tempat tinggal dengan tempat pelayanan kesehatan, semakin besar jumlah kunjungan ke pusat pelayanan tersebut, begitupun sebaliknya semakin jauh tempat tinggal dengan tempat pelayanan kesehatan makin sedikit pengunjungnya (Razak, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki aksesibilitas yang mudah dijangkau. Berdasarkan hasil analisis bivariat

menunjukkan bahwa responden yang memiliki aksesibilitas pelayanan yang mudah dijangkau cenderung melakukan kunjungan ANC (K4) dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan ANC (K4), sedangkan responden yang memiliki aksesibilitas pelayanan yang sulit dijangkau cenderung lebih banyak tidak melakukan kunjungan ANC (K4) dibandingkan melakukan kunjungan ANC (K4). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan kunjungan ANC (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kupang.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan hasil penelitian dari Reskiani et al., (2015) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara aksesibilitas terhadap kunjungan ANC.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang mendukung atau mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (K4). Semakin mudah dijangkau suatu pelayanan Kesehatan maka akan semakin memudahkan, mendorong serta memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke pelayanan Kesehatan setempat, begitupun sebaliknya semakin sulit dijangkau suatu pelayanan Kesehatan maka akan semakin membuat ibu kurang termotivasi untuk mengakses pelayanan Kesehatan yang ada. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Cahyani, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan aksesibilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, paritas, kebudayaan, dan aksesibilitas dengan kunjungan ANC, tetapi tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan ANC di Wilayah kerja Puskesmas Tarus Kupang.

Pihak Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan informasi serta edukasi mengenai KIA baik secara langsung maupun lewat media elektronik dan media cetak, serta turut melakukan kunjungan dan penyuluhan rutin bagi setiap ibu hamil, sehingga membantu ibu dalam meningkatkan motivasi untuk melakukan kunjungan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., Aida, R., & Mujiati, D. (2015). Frekuensi Kunjungan ANC (Antenatal Care) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, VIII(2). <https://media.neliti.com/media/publications/96887-ID-frekuensi-kunjungan-anc-antenatal-care-p.pdf>
- Annisa, N. H., Idyawati, S., & Ulya, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Jumlah Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i2.287>
- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458–464. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.13161>
- Cahyani, I. S. D. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(1), 76–86. [https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4i1.34812](https://doi.org/10.15294/higeia.v4i1.34812)

Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Kupang*. Dinkes Kab. Kupang.

Fitrayeni, F., Suryati, S., & Faranti, R. M. (2017). Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 101–107. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.170>

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. <https://repository.kemkes.go.id/book/147>

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual*. <https://peraturan.go.id/id/permekes-no-21-tahun-2021>

Lubis, K., Simanjuntak, P., & Manik, D. J. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Gunung Baringin Kec. Panyabungan Timur Mandailing Natal Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 29–38. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki>

Notoadmojo, S. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta. Nuha Medika.

Palancoi, N. A., M, Y. I., & Nurdin, A. (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Medical Journal*, 6(1), 54–61. <https://doi.org/10.33096/umj.v6i1.106>

Prawirohardjo, S. (2016). *Buku Ancuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. Bina Pustaka.

Razak, A. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan dan Citra Terhadap Kepuasan dan Minat Kembali untuk Memanfaatkan Pelayanan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 11(4), 429–433.

Reskiani, N. M., Balqis, & Nurhayani. (2015). Hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/25495756.pdf>

Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta. Pustaka Diamon.